



INFORMASI MEDIA

Untuk diterbitkan segera

Hari Kartini 2022

Maknai Kesempatan Jalani Multi Peran, Sosok Kartini Peternak Indonesia, Neni Mampukan Diri dan #MelajuKuatBersama Keluarga untuk Tingkatkan Kesejahteraan

Jakarta, 20 April 2022 – Buah pemikiran penting dari RA Kartini, yang menjadikannya ikon dari pemberdayaan perempuan Indonesia adalah bagaimana perempuan bisa memiliki kesempatan yang sama dalam menjalani peran dan meraih mimpi yang dicita-citakan. Kesempatan untuk meraih pendidikan terbaik, kesempatan untuk menentukan pilihan dalam kehidupan, kesempatan untuk memberdayakan diri dan lingkungan.

Perjuangan Kartini nyatanya masih perlu untuk terus kita lanjutkan bersama. Data dari Index Global Gender Gap 2021 menunjukkan Indonesia berada di peringkat 101 dari 156 negara terkait hal kesenjangan gender¹. Partisipasi dan peluang ekonomi, pencapaian pendidikan, kesehatan dan kelangsungan hidup, serta pemberdayaan politik menjadi 4 faktor yang mempengaruhi penilaian. Ini berarti, peran aktif perempuan dalam kemajuan bangsa masih memiliki ruang untuk terus ditingkatkan.

Asisten Deputi Pengarusutamaan Gender Bidang Ekonomi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Eni Widiyanti, S.E., MPP., M.S.E menyatakan, “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan masih tergolong minim – hanya 53%, dibandingkan laki-laki yang mencapai 82%. Dalam 10 tahun terakhir kesenjangan ini tidak juga kunjung mengecil. Peningkatan dan penguatan partisipasi dan peran perempuan di berbagai sektor termasuk peternakan, menjadi upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan TPAK Nasional, sekaligus meningkatkan pendapatan perempuan untuk kesejahteraannya dan pertumbuhan ekonomi nasional.” Ditambahkan Eni, industri peternakan sapi perah, menjadi peluang bagi perempuan Indonesia untuk juga dapat meningkatkan taraf perekonomian diri dan keluarga, sekaligus berperan dalam ketersediaan asupan bergizi baik bagi masyarakat Indonesia.

Mengenal Neni, Sosok Kartini Peternak Perempuan Indonesia

Sosok peternak perempuan asal Jawa Barat berusia 40 tahun, Neni, sayangnya belum sempat memiliki kesempatan untuk meraih pendidikan terbaik. Sejak kecil, ayahnya telah meninggal dunia, dan sang ibu berjuang seorang diri sebagai peternak sapi perah, membiayai dan membesarkan Neni dan ke-4 kakaknya. Keterbatasan membuat Neni hanya mampu menyelesaikan pendidikan hingga Sekolah Dasar. Dari sang ibu, Neni belajar arti perjuangan. Pesan dan kecintaan pada ibunya pula, yang memicu Neni untuk bisa menjadi perempuan yang lebih berdaya. Inilah mengapa, ketika mulai membina rumah tangganya sendiri, Neni bertekad untuk memampukan diri, agar juga bisa memiliki penghasilan sendiri.

¹ <https://www.weforum.org/reports/global-gender-gap-report-2021>



Nenih bersyukur, memiliki suami yang juga mendukung semangatnya ini. Dimulai dari merawat sapi orang lain dengan sistem bagi hasil, pada 2011 Nenih akhirnya berhasil mengumpulkan uang untuk membeli satu sapi perah miliknya sendiri. Bukan tanpa tantangan, sebagai perempuan dan juga ibu 2 orang anak, Nenih paham betul tanggung jawab yang juga ia harus jalani setiap harinya. Apalagi, sebagai anggota masyarakat, Nenih juga aktif terlibat dalam organisasi kemasyarakatan seperti pengajian dan koperasi peternakan.

“Membagi waktu dan pikiran terkait urusan rumah, kandang dan lingkungan menjadi tantangan yang saya rasakan. Apalagi di awal beternak, saya hanya menjalani usaha sebagaimana saya melihat ibu saya beternak. Sibuk cari rumput, belum kepikiran tentang cara pencatatan atau pembukuan. Tapi saya gak boleh nyerah, karena saya sudah punya cita-cita untuk bisa kasih anak-anak kesempatan sekolah yang lebih baik dari saya. Saya juga ingin jalanin pesan ibu saya, untuk bisa terus jadi peternak. Jadi saya harus terus maju, tentunya dengan dukungan dari keluarga juga”, ujar perempuan yang akrab dipanggil Teh Nenih ini.

Semangat dan daya juang yang dimiliki Nenih membukakan jalan baginya untuk menimba ilmu peternakan hingga ke Belanda. Menjadi bagian dari inisiatif Dairy Development Program yang diusung Frisian Flag Indonesia, pada 2019, Nenih terbang ke Belanda untuk mempelajari cara mengelola peternakan sapi perah, langsung dari para peternak di Friesland. Di sana, Nenih menimba ilmu terkait manajemen kandang, pemberian pakan, hingga metode pencatatan yang lebih baik. Memiliki ketertarikan dan keunggulan di bidang pencatatan, menjadi salah satu modal keberhasilan Nenih dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah miliknya.

Usaha yang terus berkembang, memberi berkah dan peningkatan kesejahteraan bagi Nenih dan keluarga kecilnya. Dari hasil usahanya, Nenih kini memiliki rumah yang lebih nyaman, serta kandang yang lebih luas untuk menampung 11 sapi perah miliknya. Lebih dari itu, bersama suami, Nenih berhasil memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anaknya. Putra pertamanya bahkan saat ini telah berhasil mandiri, dan menjadi anggota koperasi sapi perah di Jawa Barat. Sementara putra keduanya tengah menjalani pendidikan sebagai siswa SMA. Tak hanya untuk keluarga, kebermanfaatannya juga terus Nenih tebarkan kepada rekan sesama peternak sapi perah di sekitarnya, dengan membagi ilmu dan pengalaman terkait peternakan yang dimilikinya.

Nenih belum berhenti. Ia masih terus mengejar mimpi, sekaligus memenuhi pesan dari mending sang ibu yang dicintai. Saat ini, Nenih tengah menyisihkan pendapatan untuk bisa menunaikan ibadah Haji ke Tanah Suci. Ia juga bermimpi, dapat melakukan regenerasi terkait usaha sapi perah kepada anak-anaknya kelak.

#MelajuKuatBersama untuk Kesejahteraan Perempuan dan Keluarga Indonesia

Nenih adalah gambaran Kartini masa kini. Satu dari 1.500 peternak perempuan yang menjadi binaan Frisian Flag Indonesia melalui program Dairy Development Program (DDP) FFI. Sosok pahlawan perempuan, penggerak laju kemajuan keluarga. Nenih tidak sendiri. Sosok-sosok pahlawan kemajuan



keluarga juga ditemukan pada peternak perempuan lainnya. Salah satunya Ibu Mita Kopiah. Kisah dan keseharian dari Ibu Mita, bahkan menginspirasi sutradara perempuan Indonesia, Nia Dinata, untuk menggagas sebuah film pendek, bertepatan dengan momen peringatan 100 tahun kehadiran FRISIAN FLAG® di Indonesia. Kisah yang terinspirasi dari Ibu Mita dapat disaksikan di [YouTube Frisian Flag Indonesia](#).

Program Dairy Development Program (DDP) yang bekerjasama dengan mitra koperasi, menggelar serangkaian pelatihan intensif kepada peternak perempuan Indonesia. Berbagai program pendampingan dan pemantauan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas susu segar dalam negeri, serta turut meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para peternak perempuan di Indonesia.

“Dari Teh Neni, Bu Mita dan sosok-sosok peternak perempuan Indonesia kita belajar, bagaimana perempuan memiliki peran penting dalam memajukan kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Tak hanya itu, melalui perannya sebagai ibu, perempuan juga menjadi sekolah pertama bagi anak, untuk belajar tentang daya juang dan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Sebagai perusahaan, FRISIAN FLAG® berharap untuk dapat terus mendampingi para perempuan di Indonesia untuk dapat terus #MelajuKuatBersama, serta memberikan akses dan kesempatan bagi para peternak perempuan, untuk lebih berdaya dan bermakna bagi sekitarnya,” ujar **Corporate Affairs Director PT Frisian Flag Indonesia Andrew F. Saputro**.

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan menghubungi:

Andrew F. Saputro Corporate Affairs Director Frisian Flag Indonesia Andrew.saputro@frieslandcampina.com 021-8410945	Suci Azyyati PR Consultant R&R Public Relations suci@rikadanrekan.com 08567833844
---	---

Tentang Frisian Flag Indonesia

PT Frisian Flag Indonesia (FFI) merupakan salah satu produsen produk bergizi berbasis susu terbesar di Indonesia. Perjalanan FFI bermula dari diimportnya produk dengan merek Frische Vlag ke Indonesia 100 tahun yang lalu dari Cooperative Condens Fabriek, Belanda pada tahun 1922 dan terus berkembang menjadi merek produk susu yang sangat dikenal oleh keluarga Indonesia hingga saat ini. Sebagai bagian dari FrieslandCampina, salah satu koperasi peternak sapi perah terbesar di dunia yang berpusat di Belanda, FFI hadir di Indonesia dengan merek FRISIAN FLAG®, FRISO®, SUSU BENDERA®, dan OMELA®. Hingga saat ini, FFI mengoperasikan fasilitas produksi di Pasar Rebo dan Ciracas, Jakarta Timur, dengan portofolio produk terlengkap, yaitu susu cair, susu bubuk, dan susu kental manis.

Perjalanan selama 100 tahun di Indonesia tak luput dari partisipasi keluarga Indonesia untuk terus #MelajuKuatBersama. FFI percaya bahwa dalam upaya menuju masyarakat yang sehat, sejahtera dan selaras dengan lingkungan harus dimulai dengan adanya semangat untuk terus maju dari setiap keluarga di Indonesia.

Melalui semangat kemajuan tersebut, FFI terus berkomitmen untuk menyediakan gizi yang baik dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. FFI juga mengacu pada pengalaman global dan kemitraan jangka panjang dengan peternak sapi perah lokal sebagai penghasil sumber gizi berupa susu yang merupakan salah satu sumber protein hewani terbaik. Dalam



pengoperasiannya, FFI turut menerapkan bisnis yang berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian bumi agar dapat terus dirasakan oleh generasi yang akan datang. Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.frisianflag.com

Tentang FrieslandCampina

Setiap harinya, FrieslandCampina menyediakan pangan kaya gizi kepada jutaan konsumen di seluruh dunia. Dengan jumlah pendapatan tahunan sebesar 11.1 miliar euro, menjadikan FrieslandCampina salah satu produsen susu terbesar di dunia. FrieslandCampina menyediakan produk bagi konsumen maupun profesional, memasok bahan baku bagi produsen produk gizi bayi & balita, maupun industri makanan dan sektor farmasi di seluruh dunia.

FrieslandCampina memiliki kantor cabang di 36 negara dengan lebih dari 100 fasilitas produksi dengan 23.816 karyawan, serta produk yang tersedia di lebih dari 100 negara. Perusahaan ini dimiliki secara penuh oleh Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A, beranggotakan 16.995 peternak sapi perah yang tersebar di Belanda, Jerman dan Belgia, menjadikannya salah satu koperasi peternak sapi perah terbesar di dunia.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.frieslandcampina.com.